

ANALISIS KESULITAN DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DAN DI RUMAH SISWA KELAS V SD NEGERI 054870 TANJUNG JATI KEC. BINJAI, KAB. LANGKAT

Juwita Tindaon^{*1} dan Eti Muliani²
^{1,2} Universitas Quality Berastagi

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat, dimana yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa sajakah yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dan di rumah. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket untuk mengetahui gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah dan di rumah sedangkan wawancara untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji presentasi, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah diperoleh presentasi 44,44% dan termaksud ke dalam kategori cukup baik sedangkan gambaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah diperoleh presentasi 40,72% dan termaksud dalam kategori baik. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila berdasarkan wawancara adalah guru kurang memberikan contoh yang baik di sekolah, siswa tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, orang tua kurang memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Abstract

This data was conducted at SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat, where the samples of this study were all fifth grade students of SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat, amounting to 27 students. This study aims to determine what difficulties students face in applying Pancasila values at school and at home. Data collection tools in this study were questionnaires and interviews. The questionnaire is to know the description of the application of Pancasila values at school and at home, while the interview is to find out what difficulties students face in applying Pancasila values. The data analysis used in this research is the presentation test, based on the data analysis conducted by the researcher, it is obtained a description of the students in applying the Pancasila values in school, the presentation is 44.44% and it means that it is in the fairly good category while the description of students in applying the values Pancasila at home obtained a percentage of 40.72% and is in the good category. While the difficulties faced by students in applying Pancasila values based on interviews are that teachers do not provide good examples in school, students do not understand the values contained in Pancasila, parents do not provide an understanding of the application of Pancasila values.

Keywords: Application of Pancasila Values

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia terutama bagi anak-anak yang belum dewasa bisa merubah tingkah laku, mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki yang belum dewasa berumur 0 sampai 18 tahun, masa dewasa berumur 18 sampai 50 tahun. Semuanya tidak terlepas dari kegiatan belajar.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar bersifat kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru. Usaha-usaha guru membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang dirancang. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang utama.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Di setiap jenjang pendidikan, sekolah mengharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang dapat membuat perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari yang tidak bisa menjadi bisa sesuai tujuan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran merupakan momen yang sangat tepat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang diinginkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

Nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan hal yang seharusnya, karena keterkaitan dengan sikap sosial yang ditampilkan dalam pergaulan hidup sehari-hari sebagai masyarakat Indonesia. Widjaja (2004) menjelaskan pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama serta adanya toleransi terhadap agama lain dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing. Perilaku yang bersifat Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab berarti mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam agama, kebudayaan, suku, agama, dan warna kulit, serta menyadari bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai masyarakat Indonesia.

Persatuan Indonesia yang berarti menjaga nama baik bangsa Indonesia serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan, sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan ialah selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai dalam menyelesaikan masalah serta menghormati keputusan dari hasil musyawarah tersebut. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ialah menolong orang lain yang sedang kesusahan serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Sikap sosial sangat erat kaitannya dengan nilai Pancasila karena sebagai nilai dasar, nilai praktis dan nilai instrumen, Pancasila sering disebut sebagai pandangan hidup bangsa

yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang seimbang dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila khususnya bagi siswa, khususnya siswa SD sebagai dasar untuk berkehidupan berbangsa dan bernegara. Bagaimanapun pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila hingga diperguruan tinggi maupun di dunia kerja nantinya. Pentingnya penanaman dan penerapan nilai-nilai pancasila tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai: Analisis Kesulitan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dan Di Rumah Siswa Kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat.

Pancasila sebagai landasan berbangsa dan bernegara seluruh rakyat ini, pancasila juga sebagai penyaring masuknya budaya asing. Penerapan nilai-nilai pancasila sangat penting untuk dilaksanakan mulai dari pendidikan di sekolah dasar. Karena pada dasarnya perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia sekolah dasar baru saja dimulai sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai pancasila. Namun masih banyak anak belum memahami apa itu nilai-nilai pancasila dan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila memiliki kedudukan yang penting bagi bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya sekedar sebagai ideologi bangsa, tetapi juga sebagai dasar negara, sumber hukum, sumber nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga merupakan filter dalam masuknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang merusak nilai-nilai budaya lokal yang ada. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat terdapat rumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, rumusan pancasila itulah dalam hukum positif indonesia secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga Negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga Negara, tanpa kecuali.

Darmodihardjo (Marsudi, 2000: 48) Pancasila mengandung nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Ketiga nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Dasar: Nilai dasar merupakan suatu nilai yang tetap, yang dipilih sebagai landasan bagi nilai instrumental untuk akhirnya diwujudkan sebagai kenyataan (praktis). Nilai yang dipilih ini umumnya berhubungan dengan nilai-nilai obyektif, positif, intrinsik, dan transenden. Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar yang berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun dari cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi tentang suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga masyarakat.

b. Nilai Instrumen: Nilai Instrumen ialah nilai yang merupakan usaha konkretisasi dari nilai dasar. Nilai ini biasanya telah dituangkan dalam bentuk norma, dan dijadikan sebagai dasar bagi perwujudan praktis. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai

Pancasila, yang merupakan arahan kinerjanya untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Nilai instrumental ini dapat dan bahkan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumental haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamik dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama, dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu.

c. Nilai Praktis: Nilai praktis adalah tentang operasional, realisasi, konkret, nyata, wujud yang terdapat dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan nilai pancasila". Nilai praksis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh organisasi kemasyarakatan, oleh badan-badan ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara secara perseorangan. Pancasila sebagai nilai yang termasuk nilai moral atau nilai kerohanian juga mengakui adanya nilai material dan nilai vital.

Ir. Soekarno kemudian menegaskan bahwa kelima alas itu dinamakan Pancasila. Setelah Sidang I BPUPKI berakhir dibentuklah Panitia Kecil atau Panitia Sembilan untuk merumuskan ide dasar negara dengan bahan utama yang telah dibicarakan dalam sidang BPUPKI. Pada tanggal 22 Juni 1945 panitia kecil bersidang dan berhasil merumuskan Piagam Jakarta, yaitu:

- a) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk pemeluknya,
- b) Kemanusiaan yang adil dan beradab,
- c) Persatuan Indonesia,
- d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,
- e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam rumusan pancasila yang telah disahkan memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebutlah yang menjadi landasa bangsa indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu pentingnya pengamalan nilai-nilai pancasila dalam khususnya dalam kehidupan siswa, untuk membentuk manusia sesuai dengan pancasila. Karena siswa merupakan calon penurus bangsa dimana tanggung jawab bangsa ini berada di pundak siswa-siswa indonesia, khususnya siswa sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembentukan karekter siswa sesuai dengan nilai pancasila dimulai dari SD.

Ketetapan MPR no. I/MPR/2003. Butir-butir Pancasila ini dalam perjalanannya mengalami perubahan dari 36 butir menjadi 45 butir, dimana terdapat penambahan dan perubahan yang merupakan hasil dari Tap MPR No. I/MPR/2003 tersebut. Adapun nilai-nilai pancasila tersebut adalah sebagai berikut ini:

a. Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - 6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - 7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
- b. Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
 - 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
 - 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
 - 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
 - 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
 - 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
 - 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
 - 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
 - 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
- c. Sila ketiga: Persatuan Indonesia
- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
 - 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
 - 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
 - 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
 - 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
 - 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan
- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
 - 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.

- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
 - 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
 - 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
 - 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- e. Sila kelima : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
 - 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
 - 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
 - 4) Menghormati hak orang lain.
 - 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
 - 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
 - 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
 - 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
 - 9) Suka bekerja keras.
 - 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
 - 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Contoh penyimpangan nilai-nilai pancasila yang dilakukan siswa SD menurut Kaelan (2014) adalah:

- 1) Membolos dengan alasan yang tidak jelas atau tidak berada di sekolah pada jam-jam belajar sekolah.
- 2) Memalsukan surat keterangan ijin tidak masuk.
- 3) Berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.
- 4) Menggunakan aksesoris dan make up berlebihan ke sekolah, khususnya pelajar perempuan.
- 5) Sengaja datang terlambat ke sekolah.

- 6) Tidak mengerjakan PR dari guru.
- 7) Sengaja tidak mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.
- 8) Melakukan tindakan mencontek dengan berbagai cara saat ujian berlangsung.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Kesulitan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dan Di Rumah Siswa Kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat yang berjumlah 28 orang siswa.

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan nilai-nilai pancasila oleh siswa kelas V di rumah dan di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dan di rumah.

Urgensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila yang seharusnya dilakukan siswa sekolah dasar di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2016:8) menyatakan mengenai pendekatan kualitatif, yaitu: Pendekatan kualitatif adalah digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan Nana Syaodih (2015:72) bahwa "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia". Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menerapkan nilai pancasila. Prosedur yang dilakukan dengan melakukan dua tahap yaitu Pertama, tahap persiapan dengan menyusun instrument angket atau kuisioner dan teks wawancara kemudian menentukan kelas sampel dari populasi yang ada. Kedua, tahap pelaksanaan dengan memberikan angket yang diujikan kepada sampel yang telah ditentukan, kemudian diberikan teks wawancara serta melakukan analisis data sebagai hasil penelitian.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian:

1. Tahap Persiapan:

- a. Konsultasi dengan kepala sekolah SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat untuk memohon izin melakukan penelitian.
- b. Menyusun instrumen penelitian, yaitu berupa tes dan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan instrument penelitian

- b. Melakukan analisis data sebagai hasil penelitian, yaitu uji data analisis.
- c. Menarik kesimpulan.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan analisis non statistik, karena jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana hasil dari pengumpulan data yang diperoleh akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui banyak faktor penyebab rendahnya penerapan nilai Pancasila yang dialami siswa dapat digunakan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono 2017:43)

Keterangan

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

Tabel 1. Kreteria Penaksiran Presentase Jawaban Option Angket

Nilai	Kriteria Tingkat Kemampuan
90 - 100	Sangat Mampu
80 - 89	Mampu
70 - 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2016:67)

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai uji

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

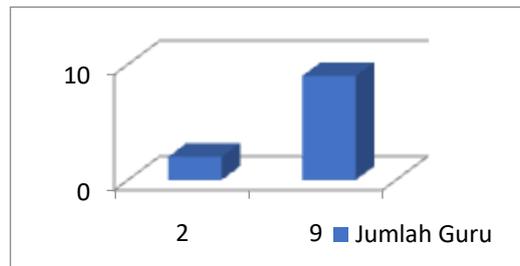
Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskripsi analisis, di mana tujuan utamanya untuk mengetahui bagaimana gambaran secara lebih detail dari suatu permasalahan atau dengan kata lain keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian analisis merupakan penelitian yang menguraikan suatu masalah namun tidak mencari solusi dari masalah tersebut.

1. Observasi Awal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 054870 Tanjung Jati, di mana sekolah ini merupakan sekolah negeri yang terletak di Jln. Jendar Sudirman, Tanjung Jati Kec. Binjai,

Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Sekolah Dasar Negeri 054870 Tanjung Jati dilakdanakan pada pagi hari, kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Sedangkan kepala sekolah SD Negeri 054870 Tanjung Jati adalah Halimatusahdiah Siregar, S.Pd. untuk akreditas sekolah ini adalah B.

Jumlah guru di SD Negeri 054870 Tanjung Jati adalah 11 orang guru, dimana 2 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan, adapun gambaran guru di SD Negeri 054870 Tanjung Jati dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut ini:



Sumber Data: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

Sementara itu untuk jumlah murid di SD Negeri 054870 Tanjung Jati adalah 153, dimana untuk siswa kelas I berjumlah 22 orang, siswa kelas II berjumlah 22 orang, siswa kelas III berjumlah 32 orang, siswa kelas IV berjumlah 22 orang, siswa kelas V berjumlah 27 orang siswa, dan siswa kelas VI berjumlah 28 orang. Adapun gambaran jumlah siswa di SD Negeri 054870 Tanjung Jati dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Seluruh Siswa di SD Negeri 054870 Tanjung Jati

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	10	22
		P	12	
2	Kelas 2	L	14	22
		P	8	
3	Kelas 3	L	17	32
		P	15	
4	Kelas 4	L	14	22
		P	8	
5	Kelas 5	L	14	27
		P	13	
6	Kelas 6	L	17	28
		P	11	

2. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Siswa di Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penarapan nilai-nilai pancasila di sekolah oleh siswa kelas V digunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dimana pilihan jawabanya telah disediakan oleh peneliti. Adapun gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati disajikan pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah

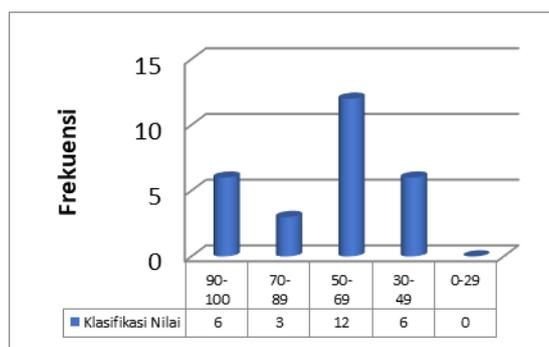
Interval	Kreteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	6	22.22%
70-89	Baik	3	11.11%
50-69	Cukup Baik	12	44.44%
30-49	Kurang Baik	6	22.22%
0-29	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		27	100,00%

Kategori penilaian penerapan nilai-nilai pancasila di rumah yaitu adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah

Interval	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik
0-29	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa 44.44% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dengan cukup baik, lain halnya 22.22% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dengan sangat baik, sedangkan 11.11% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dengan baik, begitu juga dengan 22.22% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dengan kurang baik dan tidak ada siswa yang menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan tidak baik. Adapun gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati dapat digambarkan ke dalam diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati berkategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati menerapkan nilai-nilai pancasila dengan cukup baik saat berada di sekolah.

2. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Siswa di Rumah

Pancasila merupakan landasan dan filosofis negara kesatuan republik indonesia, jadi sudah sewajarnya siswa sekolah dasar juga menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan di rumah. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di rumah oleh siswa kelas V digunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dimana pilihan jawabannya telah disediakan

oleh peneliti. Adapun gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di rumah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati disajikan pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 5. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Rumah

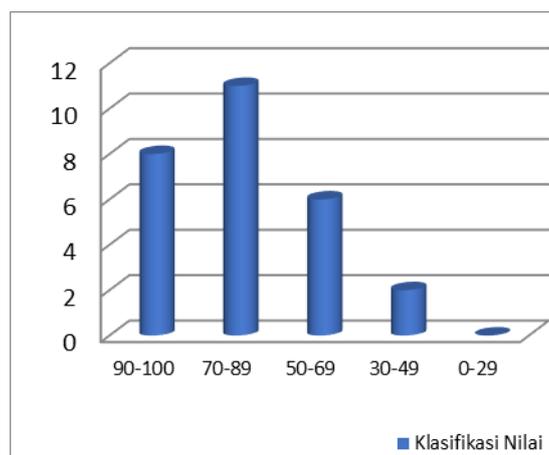
Interval	Kreteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	8	29.62%
70-89	Baik	11	40.72%
50-69	Cukup Baik	6	22.22%
30-49	Kurang Baik	2	7.40%
0-29	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		27	100,00%

Kategori penilaian penerapan nilai-nilai pancasila di rumah yaitu adalah sebagai berikut ini:

Tabel 6. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Rumah

Interval	Kreteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik
0-29	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa 40.72% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan baik, lain halnya 26.92% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan sangat baik, sedangkan 22.22% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan cukup baik, begitu juga dengan 7.40% siswa menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan kurang baik dan tidak ada siswa yang menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dengan tidak baik. Adapun gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di rumah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati dapat digambarkan ke dalam diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram gambaran penerapan nilai-nilai pancasila di rumah oleh siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati berkategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati menerapkan nilai-nilai pancasila dengan baik saat berada di rumah.

2. Faktor Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Rumah Dan Di Sekolah

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah dan di sekolah guru kurang memberikan contoh yang baik di sekolah, siswa tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, orang tua kurang memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan gambaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah diperoleh presentasi 44,44% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik sedangkan gambaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah diperoleh presentasi 40,72% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila berdasarkan wawancara adalah guru kurang memberikan contoh yang baik di sekolah, siswa tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, orang tua kurang memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

SARAN

Saran bagi guru untuk guru kelas kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati untuk memberikan contoh penerapan nilai-nilai pancasila yang baik bagi siswa sedangkan untuk orang tua lebih memperhatikan siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di rumah sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Marsudi, Subandi. (2000). *Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryono, dkk. (2011). *Pengantar Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air Sesuai dengan SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Penjelasan Umum.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Batang Tubuh.
- Tap MPR No. I/MPR/2003. Tentang Perubahan Nilai-Nilai Pancasila. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Data Pokok SD Negeri 054870 Tanjung Jati. Online 2020. Di Akses https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D570735120AFB0F_98526.
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.